

**PEMETAAN PERGESERAN JEJARING
PERDAGANGAN TEKSTIL INTERNASIONAL
SEJAK BERGABUNGNYA TIONGKOK KE WTO DAN SEBELUM
PANDEMI (2002 DAN 2019)**

Skripsi

Oleh

**ELSA ARIANA
NPM 1816071011**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG**

2023

**PEMETAAN PERGESERAN JEJARING
PERDAGANGAN TEKSTIL INTERNASIONAL
DI TAHUN BERGABUNGNYA TIONGKOK KE WTO DAN SEBELUM
PANDEMI (2002 DAN 2019)**

Oleh

ELSA ARIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG**

2023

ABSTRAK**PEMETAAN PERGESERAN JEJARING
PERDAGANGAN TEKSTIL INTERNASIONAL
SEJAK BERGABUNGNYA TIONGKOK KE WTO DAN SEBELUM
PANDEMI (2002 DAN 2019)****Oleh****ELSA ARIANA**

Perdagangan tekstil sangat besar dan penting di perdagangan internasional, dan menunjukkan kehadiran negara dari ragam karakteristik. Di tengah itu, di tahun 2002 dan 2019 menunjukkan adanya pergeseran posisi, struktur dan peran di negara eksportir dan importir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pergeseran performa perdagangan tekstil, jejaring perdagangan tekstil, potensi kerja sama, serta struktur perdagangan tekstil dengan berlandaskan teori perdagangan internasional, teori struktur perdagangan, dan teori kerja sama. Analisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif melalui uji disperitas SPSS dan SNA Gephi untuk data ekspor-impor Tekstil Tahun 2002 dan 2019. Hasilnya, penelitian ini menemukan bahwa performa perdagangan tekstil semakin senjang dalam nilai ekspor-impor, sebagian besar ekspor semakin eksklusif sedangkan impor semakin inklusif. Jejaring perdagangan tekstil semakin terpusat oleh hanya beberapa negara saja, dan semakin menyatu dengan berkurangnya potensi kelompok. Selain itu, kerja sama yang terjadi sebagian besar pada lingkup regional, dan stukturanya bersifat *contestable market*.

Kata kunci: Perdagangan Tekstil, Jejaring Perdagangan, Ekspor-impor, Struktur Perdagangan.

ABSTRACT**MAPPING OF THE SHIFTS IN THE INTERNATIONAL TEXTILE
TRADE NETWORK SINCE CHINA JOINING TO THE WTO AND
BEFORE THE PANDEMIC (2002 AND 2019)****By****ELSA ARIANA**

The textile trade is very large and important in international trade and shows the presence of countries from various characteristics. In the midst of that, 2002 and 2019 showed a shift in position, structure, and roles in exporting and importing countries. This study aims to describe shifts in textile trade performance, textile trade networks, the potential for cooperation, and the structure of textile trade based on international trade theory, trade structure theory, and cooperation theory. The analysis used a quantitative approach with a descriptive method through the SPSS and SNA Gephi dispersity tests for Textile export-import data for 2002 and 2019. As a result, this study finds that the performance of the textile trade is increasingly disparate in the value of exports and imports, most exports are increasingly exclusive while imports are increasingly inclusive. Textile trade networks are increasingly concentrated in just a few countries and are increasingly integrated with diminishing group potential. In addition, most of the cooperation that occurs is in the regional scope, and the structure is a *contestable market*.

Keyword: Textile Trade, Trade Network, Eksport-Import, Trade Structure, Trade Competition

Judul Skripsi : **PEMETAAN PERGESERAN JEJARING
PERDAGANGAN TEKSTIL INTERNASIONAL
SEJAK BERGABUNGNYA TIONGKOK KE
WTO DAN SEBELUM PANDEMI (2002 DAN
2019)**

Nama Mahasiswa : **Elsa Ariana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1816071011**

Program Studi : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

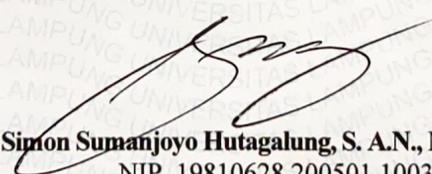
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si., M.BA.
NIP. 19800825 201404 1 001


Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A.
NIP. 19890215 202203 2 005

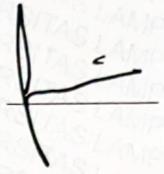
2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**


Simon Sumanjaya Hutagalung, S. A.N., M. PA.
NIP. 19810628 200501 1003

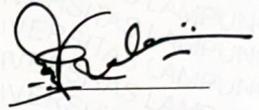
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si., M.BA.**



Sekretaris : **Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A.**



Penguji : **Unang Mul Khan, MBA., Ph.D.**



2. Dekan Fakultas FISIP



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **15 Juli 2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,



Elsa Ariana

NPM 1816071011

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lampung, pada tanggal 1 Januari 2000, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari Bapak Ujang Kaisar dan Ibu Novi Susanti.

Pendidikan Taman Kanak Kanak Az-zahra Kabupaten Tangerang diselesaikan pada tahun 2006. Sekolah dasar di SDN SAGA 06 Kabupaten Tangerang diselesaikan pada tahun 2012. Sekolah lanjutan tingkat pertama di SMPN 01 Balaraja Kabupaten Tangerang diselesaikan pada tahun 2015 dan sekolah tingkat atas di SMAN 01 Kabupaten Balaraja diselesaikan pada tahun 2018.

Selama menjadi mahasiswa, penulis beberapa kali bergabung dan berkolaborasi dalam penelitian bersama dosen dan yang terakhir yaitu mengenai *Coaching on Strategic Mapping of Strength and Weakness in Tapis's Artisan of Negeri Katon Villahge*. Penulis juga bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional (HMJHI) selama dua periode yakni 2019/2020 dan 2020/2021. Pada tahun 2021, penulis melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Peusar, Kabupaten Tangerang. Selain kegiatan dalam kampus, penulis juga bergabung dengan komunitas garis hitam project serta menjalankan bisnis Ariana Crochet sebagai kegiatan di luar kampus.

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Pemetaan Pergeseran Jejaring Perdagangan Tekstil Dunia Tahun 2002 dan 2019” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ari Darmastuti, M.A. dan Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A. selaku mantan ketua dan ketua jurusan hubungan internasional FISIP UNILA yang telah memberikan pengajaran terkait HI serta dedikasinya sebagai ketua jurusan yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan.
2. Fahmi Tarumanegara, S.IP., M.Si., M.BA selaku dosen pembimbing utama, dosen pembimbing akademik, kakak, serta mentor. Terima kasih telah menjadi seseorang yang tetap “idealisme” untuk membangun anak-anak muda Lampung. Terima kasih atas niat, serta dedikasi total kepada penulis dan rekan bimbingan lainnya sejak 2013 untuk mendukung dan menempa anak didiknya untuk berani bermimpi tinggi dan berusaha mewujudkan hal tersebut. Seperti doa yang selalu kita panjatkan, semoga kita semua selalu bahagia dan sukses dunia dan akhirat.
3. Rahayu Lestari, S.I. Kom., M.A. selaku dosen pembimbing kedua yang dengan sukarela memberikan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan berdiskusi kepada penulis terlebih dalam kajian kerja sama dan persaingan.
4. Unang Mulkhan, MBA., Ph. D selaku dosen penguji atas waktu dan kesediannya untuk mengkaji skripsi yang sudah penulis susun serta seluruh nasihat, saran dan kritik terhadap penulis dalam melakukan riset ilmiah.
5. Bapak Ujang Kaisar, Ibu Novi Susanti, M. Ditka Vigari, Nenek Suparmi, dan Kakek Basuki selaku keluarga saya atas segala dukungan sejak awal penulis memasuki masa kuliah dan memutuskan merantau ke Lampung. Terima kasih

atas semua perjuangan untuk dapat mendukung penulis sampai menjadi seorang sarjana pertama dalam keluarga ini. Hal ini adalah capaian terbesar bagi penulis saat ini dan penulis persembahkan untuk kalian semua.

6. Bang Rahman, Mas Yakub, Mas Hanafi selaku staf administrasi Jurusan Hubungan Internasional UNILA. Terima kasih atas segala bantuan dalam hal administrasi yang sangat memudahkan proses penulis dalam memenuhi kebutuhan administrasi selama proses perkuliahan
7. Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A., dan Gita Paramita Dajusal selaku dosen, mentor, dan kaka. Terima kasih banyak atas saran, kritik, dan berbagai kesempatan untuk penulis. Kalian adalah salah satu pendidik yang turut membangun penulis. Terima kasih atas pengajarannya.
8. Wahyu Nugraha, S.T.P. selaku rekan terdekat penulis. Terimakasih atas segala dukungan, saran, kritik dan waktunya selama penulis menjalani proses skripsi. Proses yang tidak mudah namun terasa menyenangkan dengan kehadiran kamu.
9. Kholifah Nuzulul Hikmah S.Sos., Nabilah Audya Putri Utami, S.Sos., Titis Pratita Pambayun, Bintang Hutabarat, Ajeng Galuhci, Khairunnisa Indah C, Zizi Fransisko selaku rekan seperbimbingan dan sahabat. Terimakasih atas canda, tawa, saran, kritik, diskusi dan lainnya selama proses skripsi dan perkuliahan. Bertemu, kenal sampai bersahabat dengan kalian adalah suatu rezeki besar yang saya punya. Hope the best for you guys! Semoga semua mimpi yang pernah kita utarakan bisa terwujud dan kalian semua bahagia
10. Clara Finka Aldrinasari, S.T.P selaku teman seperjuangan dan teman serumah. Terima kasih atas memori, waktu, canda, dan tawa. Proses perkuliahan menjadi sangat berkesan untuk penulis salah satunya karena kamu. Setelah ini proses kita akan kembali beda dan semoga dimanapun kamu berkarir dan hidup nantinya, kamu dan keluarga selalu bahagia, sukses dan sehat selalu
11. Seluruh teman-teman HMJHI dan hubungan internasional UNILA angkatan 2018. Terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, memori, canda dan tawa nya. mendapat 80 lebih teman baru adalah suatu karunia. Mungkin banyak salah, dan keliru namun kebaikan kalian akan selalu dikenang oleh penulis. Selamat melanjutkan hidup kalian masing-masing semoga selalu berbahagia atas semua yang kalian lakukan kedepan.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
I. PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Konseptual	13
1.3 Kerangka Pemikiran	20
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Variabel Penelitian.....	31
3.3 Fokus Penelitian.....	22
3.4 Definisi Operasional	22
3.5 Populasi Penelitian.....	23
3.6 Sumber Data	24
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.8 Teknik Analisis Data	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1 Pergeseran Performa Perdagangan Tekstil Dunia Pada Tahun 2002 dan 2019	30
4.1.2 Pergeseran Performa Perdagangan Tekstil Dunia perKomoditas Pada Tahun 2002 dan 2019	31
4.1.3 Pergeseran Pemetaan Jejaring Perdagangan Tekstil Dunia dan Pergeseran Kelompok Dagang, Posisi Negara Tahun 2002 dan 2019.....	41
4.1.4 Pergeseran Pola Kerjasama, dan Struktur Perdagangan dalam Jejaring Perdagangan Tekstil Dunia	50

4.2 Pembahasan	51
4.2.1 Pergeseran Performa Perdagangan Tekstil Dunia dan 14 Komoditas Utama di Tahun 2002 dan 2019	51
4.2.2 Pembahasan Pergeseran Pemetaan Jejaring, Struktur dan Pergeseran Kelompok Perdagangan Tekstil Internasional Tahun 2002 dan 2019	56
V. PENUTUP	31
5.1. Kesimpulan	31
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Negara Eksportir Importir Utama Komoditas Tekstil	2
Tabel 2.1 Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	23
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ekspor-Import Tekstil Dunia 2002 dan 2019.....	30
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Ekspor-Import Perdagangan Tekstil Pada Komoditas Aksesoris Rajut 2002 dan 2019	31
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ekspor-Import Perdagangan Tekstil Pada Komoditas Aksesoris Rajut 2002 dan 2019	32
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Ekspor-Import Perdagangan Tekstil Pada Komoditas Laminasi Tekstil 2002 dan 2019	32
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Ekspor-Import Perdagangan Tekstil Pada Komoditas Kapas 2002 dan 2019	33
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Ekspor-Import Perdagangan Tekstil Pada Komoditas Serat Alami 2002 dan 2019	34
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Ekspor-Import Perdagangan Tekstil Pada Komoditas Serat Buatan 2002 dan 2019	35
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Ekspor-Import Perdagangan Tekstil Pada Komoditas Tekstil Lain 2002 dan 2019	36
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Ekspor-Import Perdagangan Tekstil Pada Komoditas Filamen Buatan 2002 dan 2019	37
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Ekspor-Import Perdagangan Tekstil Pada Komoditas Kain Tenun 2002 dan 2019.....	37
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Ekspor-Import Perdagangan Tekstil Pada Komoditas Gumpalan 2002 dan 2019	38

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Ekspor-Import Perdagangan Tekstil Pada Komoditas Wol 2002 dan 2019	39
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Ekspor-Import Perdagangan Tekstil Pada Komoditas Karpet 2002 dan 2019	39
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Ekspor-Import Perdagangan Tekstil Pada Komoditas Rajutan 2002 dan 2019	40
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Ekspor-Import Perdagangan Tekstil Pada Komoditas Sutra 2002 dan 2019	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Teori Perdagangan Internasional	14
Gambar 2. 2 Kerangka Teori Trade Network	16
Gambar 2. 3 Kerangka Teori Kerjasama.....	17
Gambar 2. 4 Kerangka Teori Struktur Perdagangan.....	19
Gambar 2. 5 Skema Pemikiran.....	20
Gambar 3. 1 Contoh Pemetaan Menggunakan Algoritma Fruchterman-Reingold	25
Gambar 3. 2 Contoh Pemetaan Menggunakan Algoritma OpenOrd	26
Gambar 3. 3 Contoh Pemetaan Menggunakan Algoritma Force Atlas.....	26
Gambar 4. 1 Scatter Plot Ekspor-Import Tekstil Dunia Tahun 2002 dan 2019	30
Gambar 4. 2 Ekspor-Import Tekstil Tahun 2002 dalam Fruchterman Reingold .	44
Gambar 4. 3 Ekspor-Import Tekstil Tahun 2019 dalam Fruchterman Reingold .	44
Gambar 4. 4 Ekspor-Import Tekstil Tahun 2002 dalam Force Atlas.....	46
Gambar 4. 5 Ekspor-Import Tekstil Tahun 2019 dalam Force Atlas.....	46
Gambar 4. 6 Ekspor-Import Tekstil Tahun 2002 dalam OpenOrd	48
Gambar 4. 7 Ekspor-Import Tekstil Tahun 2019 dalam OpenOrd	48
Gambar 4. 8 Visualisasi Organisasi Kerjasama Tesktil Menurut Ruang Lingkup	50

DAFTAR SINGKATAN

ACFTA	: Association of South East Asian Nations-China Free Trade Area
AGCI	: Agenda of the Chilean Agency for International Cooperation
AIS trajectory data	: Automatic Identifications System Trajectory Data
AS	: Amerika Serikat
ASEAN	: Association of Southeast Asia Nations
ATC	: Agreement of Textile and Clothing
ITC	: International Trade Centre
ITMF	: International Textile Manufactures Federation
NGO	: Non Governmental Organizations
SAOM	: Stochastic Actor-Oriented Model
SDG's	: Sustainable Development Program
SIENA	: Simulation Investigation for Empirical Network Analysis
SMS	: Soybean Metacoupled System
SNA	: Social Network Analysis
UN Comtrade	: United Nations Commodity Trade Statistics Database
UN	: United Nations
UNSTAT	: United Nations Statistics
WPI	: World Port Index
WTO	: World Trade Organization

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pergeseran besar perdagangan tekstil dimulai di tahun 2002. Pertama, berakhirnya Agreement of Textile and Clothing (ATC) berisikan penghapusan pembatasan, kuota tarif impor guna memberikan kesempatan yang sama dalam perdagangan internasional (WTO, 2021). Kedua, bergabungnya Tiongkok dalam World Trade Organizations (WTO) dan pertumbuhan *double digit* ekonominya, hal itu menjadikan Tiongkok mempunyai kewajiban dan hak yang sama dengan negara tetap WTO dan berpotensi Tiongkok akan melakukan peningkatan perdagangan secara besar-besaran di masa depan. Kondisi ini dilihat sampai 2019 yakni sebelum terjadinya pandemi yang menurunkan keseluruhan performa perdagangan internasional. Kedua kondisi yang terjadi di tahun 2002 membuat dinamika pergeseran perdagangan tekstil internasional kian pelik terlihat di tahun 2019.

Tabel 1. 1 Daftar Negara Eksportir Importir Utama Komoditas Tekstil

Eksportir Terbesar				Importir Terbesar			
2002		2019		2002		2019	
Negara	JK	Negara	JK	Negara	JK	Negara	JK
Tiongkok	10	Tiongkok	13	Amerika	13	Amerika	9
Amerika	9	Jerman	8	Jerman	10	Tiongkok	8
Itali	8	Itali	7	Tiongkok	9	Jepang	7
Jerman	8	Amerika	7	Itali	6	Vietnam	7
India	4	India	6	Jepang	6	Jerman	7
Korea Selatan	4	Vietnam	4	Inggris	6	Inggris	5
Jepang	3	Bangladesh	3	Meksiko	4	Bangladesh	5
Prancis	2	Korea Selatan	3	Prancis	2	Prancis	4
Belgia	2	Indonesia	2	Belgia	1	Turki	4
Turki	2	Belgia	2	India	1	Indonesia	3
Australia	1	Inggris	2	Kanada	1	Itali	2

Sumber: Diolah dari Trade Map

JK : Jumlah Komoditas.

Oranye : Negara yang terus hadir pada impor 2001 dan 2020, negara yang terus ada pada ekspor 2002 dan 2019.

Kuning : Negara yang terus hadir di keduanya yaitu pada impor 2001 dan 2020 maupun ekspor 2002 dan 2019.

Putih : Negara yang hadir hanya pada satu waktu

Dinamika dalam perdagangan tekstil membuat seluruh negara dunia mengalami perubahan pada nilai dan posisi dalam perdagangan tekstil. Uniknya, sejumlah 90% nilai perdagangan dari 223 negara, hanya dikuasai oleh 18 negara. Jumlah negara importir dan eksportir utama Komoditas ini juga mengalami perubahan di tahun 2002 dan 2019, dimana negara importir utama berubah dari 11 negara menjadi 18 negara sementara negara eksportir utama meningkat dari 16 negara menjadi 20 negara. Di tengah perubahan tersebut, uniknya terdapat empat negara yang menjadi negara eksportir sekaligus importir utama yaitu Amerika Serikat, Tiongkok, Jerman, dan Italia. Dengan begitu, keempat negara tersebut berpotensi menguasai sistem perdagangan dan harga dalam Komoditas tekstil.

Ditambah lagi, pergeseran terjadi pada mitra dagang antar negara dalam perdagangan tekstil dunia. Sebagai contoh yaitu Amerika Serikat sebagai pengimpor utama, dan Tiongkok sebagai pengeksportir utama. Pada 2002 dan 2019, Amerika Serikat mengimpor dari 63 mitra hingga 174 mitra dan mengeksportir ke 78 mitra hingga 190 mitra. Selain itu, Tiongkok mengimpor dari 80 mitra hingga 123 mitra dan juga mengeksportir ke 190 mitra hingga 211 mitra. Jumlah mitra kedua negara hampir mencakup jumlah seluruh negara dunia. Kondisi penambahan jumlah mitra dagang juga terjadi pada negara eksportir dan importir utama lainnya. Gambaran tersebut memperlihatkan bahwa jaringan perdagangan tekstil kian padat.

Tidak hanya itu, negara yang hadir dalam perdagangan tekstil juga menunjukkan ragam karakteristik. Terdapat sembilan negara *high income*¹ serta dua negara *upper-middle income*², dan terdapat tiga negara *lower-middle income*. Pada ekspor, terdapat Tiongkok dan India sebagai negara *high* dan *lower-middle income* yang berhasil menjadi eksportir utama di tiga dan dua komoditas baru. Sementara, Amerika Serikat sebagai negara *high income* justru keluar dalam jajaran itu di dua komoditas. Pada tahun 2019 juga terdapat empat negara yang masuk dalam jajaran

¹ Terdapat 9 negara *high income*¹ seperti: Amerika Serikat, Jerman, Tiongkok, Inggris, Italia, Jepang, Prancis, Belgia, dan Kanada; serta 2 negara *upper-middle income*¹ seperti: Meksiko, dan Turki. Serta, terdapat 3 negara *lower-middle income* seperti: India, Indonesia, dan Bangladesh.

² Klasifikasi negara menurut *income* terbagi menjadi *lower income*, *lower middle income*, *upper-middle income* dan *high income*. *Lower income* didefinisikan sebagai negara dengan GNI per kapita sebesar \$1.045 atau kurang pada tahun 2020. *Lower-middle income* adalah mereka yang memiliki GNI per kapita antara \$1.046 dan \$4.095. *Upper-middle income* adalah mereka yang memiliki GNI per kapita antara \$4.096 dan \$12.695. *High income* adalah mereka yang memiliki GNI per kapita \$12.696 atau lebih.

yaitu: Indonesia, Bangladesh, Vietnam, dan Inggris. Di sisi lain, terdapat Prancis dan Jepang sebagai negara *high income* yang meningkat untuk komoditas utama yang diimpornya. Sedangkan, negara lain yaitu Amerika Serikat, Meksiko, Inggris dan Italia keluar dari negara importir utama di beberapa komoditas. Terdapat empat negara yang masuk yaitu: Vietnam, Bangladesh, Turki, dan Indonesia, dan empat negara yang keluar yaitu Meksiko, Belgia, India, dan Kanada. Pergeseran tersebut menunjukkan adanya perubahan pola perdagangan dan posisi negara.

Berbagai gejala pergeseran tersebut, terjadi pada komoditas tekstil yang memiliki peran penting dalam perdagangan internasional. Kehadiran komoditas tekstil diawali dari masyarakat India yang kemudian diadopsi dan diperdagangkan oleh seluruh negara dunia. Masyarakat India telah membudidayakan kapas, menemukan penenunan kain hingga memproduksi tekstil secara massal sejak 4000 tahun sebelum masehi (Purushothama, 2015). Setelahnya, masyarakat di dunia mulai melakukan hal yang sama dan hal tersebut membuat perdagangan tekstil kian ragam khususnya pada jalur sutra. Di masa yang sama, bahkan tekstil memiliki nilai jual setara emas (Helen Wang, 2013)³. Evolusi terjadi di era modern saat ditemukannya alat pemintal disertai dengan proses globalisasi (Purushothama, 2015)⁴. Sehingga, masyarakat negara lain kian mudah memproduksi dan mengkonsumsi tekstil.

Komoditas tekstil berkembang besar dan bertumbuh kuat dalam perdagangan internasional. Komoditas tekstil memiliki lebih dari 150 komoditas turunan. Nilai perdagangan tekstil dari tahun 2002 hingga 2019 memiliki rata-rata sebesar 4,50% dari keseluruhan perdagangan internasional. Hal itu menjadikannya menempati urutan terbesar ke-5 dari keseluruhan komoditas perdagangan dunia

³ Jalur Sutra terjadi pada masa 103 sebelum masehi sampai 1453 masehi dan Dinasti Tang berada pada masa 618 masehi sampai 1234 masehi. Pada masa ini, tekstil digunakan sebagai alat tukar setara uang.

⁴ *The Spinning Jenny* adalah alat pemintal yang memiliki badan kerangka terbuat dari kayu dan dijalankan dengan diputar secara manual sehingga kapas-kapas dapat terurai menjadi serat yang lebih tipis kemudian dipintal menjadi benang. Secara khusus, tekstil dapat dibagi berdasarkan jenis materialnya yaitu *natural fiber* dan *man-made fibers*. *Natural fibers* seperti kain wol, kain sutra dan kain kapas dibuat menggunakan bahan mentah dari alam. Sedangkan *man made fiber* adalah tekstil yang ditenun menggunakan bahan buatan seperti kain polyester dan kain rayon⁴. Ragamnya tekstil dengan begitu sensitif ditentukan oleh adanya inovasi dan ide atas temuan bahan material baru.

seperti komoditas kayu, komoditas seni, komoditas keramik, komoditas kebutuhan kaki, komoditas kulit dan bulu, komoditas binatang, dan lainnya⁵

Terlebih perdagangan komoditas tekstil juga tumbuh kuat di tengah dinamika perdagangan internasional dalam rentang tahun 2002 hingga 2019. Ekspor tekstil tumbuh sebesar 113,46%, atau tumbuh dari nilai 379 Juta US\$ menjadi 809 Juta US\$. Di tahun yang sama, total nilai ekspornya mengalami kenaikan di 12 tahun dan turun di enam tahun⁶ bahkan di saat krisis dunia tahun 2008, yang hanya turun sebesar 14,11%, sementara komoditas lainnya yaitu sebesar -16,36%⁷. Karenanya, komoditas tekstil adalah komoditas yang kuat dibandingkan komoditas lainnya. Pertumbuhan perdagangan komoditas tekstil juga terjadi pada sub komoditas yang dimilikinya. Dari ke-14 sub industri tekstil⁸, 13 diantaranya mengalami pertumbuhan yang positif dengan rata-rata sebesar 99,56%⁹ atau dalam rentang 12,00% hingga 220,59% dari 2002 hingga 2019.

Negara dunia yang saling melakukan perdagangan tekstil turut serta membangun *supply chain* tekstil kian kompleks. Menurut The Hong Kong Cotton Spinners Association dalam *Textile Handbook* digambarkan bahwa *supply chain* komoditas tekstil terdiri dari 39 *supply chain* dan terus berkembang¹⁰ (The Hong Kong Cotton Spinners Association, 2001). Komoditas tekstil memiliki 14 sub komoditas utama yang menghasilkan lebih dari 150 varietas turunan komoditas. *Supply chain* tersebut tidak hanya melibatkan perusahaan, namun negara eksportir, negara importir, masyarakat negara, dan pelaku komoditas tekstil lainnya di seluruh dunia. Donald Waters menjelaskan bahwa *supply chain* berfokus pada pergerakan

⁵ Empat Komoditas diatas Komoditas tekstil yaitu Komoditas mesin sebesar 39,60%, Komoditas kimia sebesar 27,96%, Komoditas energi sebesar 10,26% dan Komoditas makanan sebesar 8,10%.

⁶ Penurunan total nilai ekspor Komoditas tekstil terjadi pada tahun 2008, 2011, 2014, 2015, 2018 dan 2019.

⁷ Rata-rata pertumbuhan 14 komoditas pada Tahun 2008 adalah sebagai berikut: Komoditas lain sebesar 5,90%, komoditas binatang sebesar -4,26%, komoditas makanan sebesar -10,90%, komoditas *footwear* sebesar -11,09%, komoditas *headwear* sebesar -11,81%, komoditas tekstil sebesar -14,11%, komoditas art sebesar -18,07%, komoditas produk kayu sebesar -18,19%, komoditas kulit dan bulu sebesar -18,71%, komoditas produk keramik sebesar -19,56%, komoditas mesin sebesar -20,30%, komoditas bahan kimia sebesar -27,40%, komoditas lainnya sebesar -30,19%, dan komoditas energi sebesar -30,39%.

⁸ Sub Komoditas tekstil yaitu: Komoditas sutra, Komoditas wol, Komoditas Kapas, Komoditas rajutan, Komoditas serat tumbuhan lainnya, Komoditas serat buatan, Komoditas filamen buatan, Komoditas gumpalan, industri karpet, Komoditas kain tenun khusus, Komoditas barang tekstil jadi lainnya, Komoditas baju dan aksesoris rajut, Komoditas baju dan aksesoris bukan rajut, Komoditas laminasi tekstil

⁹ Sub Komoditas yang mengalami penurunan yaitu sutera sebesar -3,40%

¹⁰ Supply chain industri tekstil terdiri dari tiga jalur yaitu: *synthetic polymer* yang memiliki 25 jalur *supply chain*, *natural polymer* yang memiliki 14 jalur *supply chain*, dan jalur lainnya pada Komoditas tekstil memiliki *supply chain*

material dari bahan mentah sampai menjadi produk siap pakai, dan *supply chain* menjadi kian kompleks ketika jalur tersebut semakin panjang (C. D. J. Waters, 2003). Oleh karenanya, luas dan panjangnya *supply chain* yang dimiliki komoditas tekstil, membuat komoditas ini kian kompleks sejalan dengan adanya keberagaman dalam aktor pemain ekspor-impor, produk, serta sub komoditas yang dimiliki.

1.2 Rumusan Masalah

Perdagangan komoditas tekstil dunia mengalami gejolak dinamika besar di tahun 2002 dan 2019. Dinamika perdagangan tekstil diwarnai hadir dan keluar negara eksportir-importir serta perubahan pada jumlah mitra dagang seiring dengan adanya perubahan perjanjian perdagangan tekstil di tahun 2002. Terlebih terdapatnya perubahan peran negara yakni beberapa negara yang semula menjadi eksportir utama berubah kemudian menjadi importir utama dan sebaliknya atau bahkan sekaligus dalam dua peran tersebut. Hal itu ditambah dengan seluruh negara dunia yang melakukan perdagangan tekstil memiliki ragam karakteristik. Berbagai hal tersebut terjadi pada komoditas tekstil yang memiliki pertumbuhan kuat dibanding komoditas lain dalam perdagangan internasional yakni mencapai dua kali lipat bahkan hal itu tetap terjadi disaat krisis dunia. Hal ini memunculkan potensi adanya pergeseran pola, struktur perdagangan komoditas tekstil.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini menetapkan pertanyaan penelitian yaitu **“Bagaimana pergeseran peta perdagangan tekstil dunia pada tahun 2002 dan 2019?”**. Pemetaan ini penting dilakukan untuk memvisualisasikan perubahan yang terjadi selama 17 tahun terakhir atau pada di tahun 2002 dan 2019 perdagangan tekstil dunia. Sehingga diketahuinya kondisi pergeseran performa perdagangan, struktur perdagangan, kelompok jejaring, posisi negara dan kerjasama antar negara dalam perdagangan tekstil internasional.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibangun sebagai acuan langkah-langkah untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang terdiri dari:

1. Mendeskripsikan pergeseran performa perdagangan tekstil dunia dan komoditasnya pada tahun 2002 dan 2019,
2. Memetakan jejaring perdagangan tekstil dunia dan mengidentifikasi pergeseran kelompok dagang, posisi negara tahun 2002 dan 2019,
3. Menggambarkan dan mendeskripsikan pola kerjasama dan struktur perdagangan tekstil dunia 2002 dan 2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil temuan penelitian ini diharapkan juga memiliki kegunaan sebagai:

1. Secara Teoritis: memberikan pemetaan yang jelas mengenai hubungan interaksi jejaring antar negara dunia yang memperlihatkan dominasi, kelompok dagang dan posisi aktor dalam perdagangan, guna memberikan pemahaman komprehensif terkait pergeseran struktur perdagangan tekstil yang tidak hanya menampilkan nilai performa dan data statistik semata namun kompleksitas hubungan antar negara di perdagangan tekstil internasional,
2. Secara Praktis: pemetaan perdagangan tekstil dunia ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran utuh untuk peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang berkepentingan dalam melihat peta jejaring perdagangan tekstil secara gabungan 14 komoditas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini dilakukan berlandaskan perspektif liberalisme ekonomi. Terdapat asumsi “*laissez-fairer*” pada level individu yang menganggap bahwa pasar dan aktivitas perdagangan, idealnya akan membentuk mekanismenya sendiri, dan memenuhi kepentingan pihak yang terlibat tanpa adanya campur tangan pihak luar termasuk negara (Robert Jackson and George Sorensen, 2013). Asumsi tersebut dalam penelitian ini ditempatkan pada level internasional yang menganggap bahwa negara adalah aktor dalam perdagangan internasional dan idealnya tidak diintervensi oleh aktor lain. Asumsi lainnya yaitu komoditas dapat melakukan aktivitas perdagangan secara langsung dengan komoditas lain tanpa perantara negara. Penelitian ini percaya bahwa negara sebagai jalur masuk komoditas luar ke perdagangan domestik sekaligus menetapkan standar namun bukan jalur yang menjembatani permintaan dan pembelian. Hal tersebut terjadi dalam pasar bebas yang membuat aktor dapat membangun kemitraan, menentukan strategi dagang, dan meluaskan pasar yang menjadikan kondisi perdagangan internasional padat dan kompleks. Logika lain yang digunakan dari perspektif liberalisme ekonomi yaitu kebutuhan yang mendorong terciptanya pasar baru dalam perdagangan bebas (Robert Jackson and George Sorensen, 2013). Para aktor internasional yang saling bersaing, akan menempuh berbagai cara salah satunya dengan menciptakan sub komoditas baru bertujuan pada penguasaan pasar lain

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini digunakan beberapa karya ilmiah sebagai landasan awal untuk membangun kerangka pemikiran. Karya ilmiah yang pertama adalah artikel ditulis oleh: Marko Lovrića, Riccardo Da Reb, Enrico Vidaleb, Davide Pettene dan

Robert Mavsara yang berjudul: *“Submission of an Original Research Paper: Social Network Analysis as a Tool for the Analysis of International Trade of Wood and Non-Wood Forest Products”*. Di tengah perdagangan internasional yang melibatkan banyak negara, tidak bisa lagi hanya dilihat dari performanya namun butuh mempertimbangkan hubungan negara lain dengan menganalisis struktur, arus perdagangan, dan peran mitranya (Marko Lovrić *et al.*, 2018). Penelitian tersebut bertujuan untuk memetakan jaringan dan posisi negara kunci.

Marko *et al* menggunakan konsep *network visualization* yang menggambarkan jejaring perdagangan produk hasil kayu. Konsep lainnya yaitu *Network dynamics* digunakan untuk melihat dinamika jaringan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif melibatkan semua negara eksportir produk hasil hutan dengan data dari United Nations Commodity Trade Statistics Database (UN Comtrade), European Forest Institute, dan United Nation Statistics. Analisis tersebut dilakukan menggunakan alat bantu *“Stochastic Actor-Oriented Model”* (SAOM), dan *“Simulation Investigation for Empirical Network Analysis”* (SIENA) dengan fokus pada ikatan antara aktor dan faktor endogen-eksogennya (kapasitas produksi negara, indeks persepsi korupsi, produk domestik bruto). Penelitian tersebut diawali dengan pemetaan jejaring dan dilanjutkan pembacaan kelompok mitra, negara utama, ikatan, perubahan struktur tiga periode waktu yaitu: 1988 hingga 1989, 1999 hingga 2000, dan 2005 hingga 2006 (Marko Lovrić *et al.*, 2018).

Marko *et al* menemukan bahwa dampak peran The European Union Timber Regulations dalam jejaring arus perdagangan serta memperlihatkan, kontrol negara yang lemah dibanding pihak ketiga yang berhasil mendorong perdagangan ilegal sehingga penting untuk adanya legalitas (Marko Lovrić *et al.*, 2018). Penelitian Marko *et al* menjadi landasan dalam penelitian ini dimana melibatkan telaah kelompok dan struktur dagang secara keseluruhan. Selain itu, konsep *trade visuzalizations* juga diadopsi untuk menghasilkan visualisasi jejaring.

Penelitian kedua yang menjadi acuan bagi penelitian ini berjudul *“Network Analysis as a Tool for Quantifying the Dynamics of Metacoupled Systems: an Example Using Global SoyBean Trade”* oleh Danica Schaffer-Smith, Stephanie A. Tomscha, Karl J. Jarvis, Dorothy Y. Maguire, dan Michael L. Treglia dan Jianguo Liu. Penelitian tersebut berlatarbelakang kondisi lahan pertanian kedelai

yang mengurangi sedangkan konsumsi yang tinggi sehingga menciptakan kesenjangan sosial dan ekologi berupa produksi yang menimbulkan deforestasi dan berdampak pada ekspor-impor kedelai dunia. Penelitian tersebut melihat dinamika hubungan sosial, dan ekologi serta mengidentifikasi efeknya dengan studi kasus perdagangan kedelai dunia. Tujuannya untuk menghadirkan pengaplikasian analisis jaringan menggunakan *metacoupled systems* (Danica Schaffer *et al*, 2018).

Danica *et al* menggunakan tiga konsep yaitu *sending system* sebagai posisi eksportir dalam suatu jaringan. Berikutnya, konsep *receiving system* sebagai posisi importir dalam suatu jaringan. Terakhir, yaitu *spillover system* merupakan efek dari interaksi dalam dinamika *sending* dan *receiving system*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus dari waktu 1986-2013. Data yang digunakan berupa data arus perdagangan kedelai antar negara, pendapatan negara, dan luas wilayah hutan yang bersumber dari World Bank dan The Food and Agriculture Organizations. Analisis penelitian tersebut, menggunakan alat bantu analisis “Igraph” untuk gambar jaringan dan mengidentifikasi kelompok dalam jaringan, serta “Ggplot2” dan “GGally” untuk memvisualisasikan jaringan georeferensi (Danica Schaffer *et al*, 2018).

Danica *et al* memulai analisisnya dengan mengidentifikasi *sending system* dan *receiving system* serta mengidentifikasi peran negara, pola interaksi negara secara *hierarcy* dan *clustering*. Analisis dilanjutkan dengan menempatkan mitra ekspor-impor antar negara dalam empat periode waktu. Penelitian tersebut juga menganalisis perubahan bentuk perdagangan karena hadirnya Amerika Serikat (AS) yang sebelumnya menjadi negara eksportir mapan di komoditas ini. Terakhir, analisis dilakukan terhadap dinamika ekologi sosial dalam “*Soybean Metacoupled System*” (SMS) menggunakan regresi linear (Danica Schaffer *et al*, 2018).

Hasilnya menyatakan jejaring ekspor-impor kedelai dunia 2000 hingga 2012 sangat terkait dengan perkiraan hilangnya hutan. Hal ini menjadi kunci untuk pengembangan kebijakan yang tepat guna menghindari dan mengurangi potensi yang tidak diinginkan, dan mengelola sumber daya global lebih berkelanjutan (Danica Schaffer *et al*, 2018). Penelitian ini mengadopsi logika pola interaksi negara secara hirarki atau struktur dan *clustering* atau kelompok perdagangan.

Penelitian ketiga yang dijadikan sebagai acuan yaitu “*Faux Fur Trade Networks Using Macroscopic Data: A Social Network Approach*” oleh Yeong-Hyeon Choi, Seong Eun Kim and Kyu-Hye Lee. Penelitian tersebut memiliki masalah pada adanya perubahan nilai ekspor dan impor perdagangan pada komoditas material bulu hewan asli dan komoditas bulu sintetis yang turut merubah jejaring perdagangannya karena terdapat respon penolakan organisasi non pemerintah (NGO), negara, dan aktivis hewan; terhadap penggunaan material bulu asli untuk produk *fashion*. Penelitian ini bertujuan melihat perubahan ekspor-impor, dan peran negara dalam jejaring perdagangan (Yeong-Hyeon Choi et al, 2021).

Penelitian itu menggunakan pendekatan kuantitatif dan konsep *faux fur*, dan *trade network*. *Faux fur* merupakan alternatif material yang mendukung keberlangsungan *vegan fashion*. Berikutnya, *trade network* merupakan keseluruhan elemen arus perdagangan negara dunia. Data yang diambil berupa data nilai perdagangan impor-ekspor yang bersumber dari United Nation Comtrad. Penelitian ini menggunakan data komoditas *artificial fur* dan *articles thereof subyek* untuk dianalisis melalui *social network analysis* (SNA) dengan alat bantu yaitu “Node XL 1.0.1”, serta parameter *degree centrality* dan *betweenness centrality* untuk melihat peran negara pada perdagangan komoditas *faux fur* dan *animal fur* tahun 2010, 2014, dan 2019 dengan menggunakan satuan USD (Yeong-Hyeon Choi et al, 2021).

Analisis awal dilakukan dengan dengan mengidentifikasi perdagangan di negara-negara utama ekspor-impor dan perkawasan. Penelitian tersebut selanjutnya mengidentifikasi sifat pasar yang muncul dalam perdagangan dibagi menjadi monopoli dan oligopoli dilakukan dengan menganalisis arus jejaring ekspor *faux fur* dari *luxury brand*. Terakhir, penelitian tersebut menganalisis dan mengidentifikasi peran negara dalam perdagangan. Analisis yang telah dilakukan kemudian memunculkan kesimpulan bahwa adanya perubahan pada pemakaian material hewan asli dan sintetis di produk *fashion* dari ekspor-impornya pada 2014 hingga 2019 dan mendukung gerakan *animal welfare* menjadi isu penting di tingkat nasional, dan global (Yeong-Hyeon Choi et al, 2021). Penelitian ini mengadopsi konsep *trade structure* dan *trade network* untuk menjelaskan terkait struktur perdagangan, posisi negara, sentralitas, serta hubungan dan besaran arus ekspor-impor dalam jejaring perdagangan.

Terakhir, karya yang dijadikan acuan yaitu “*Traffic Inequality and Relations in Maritime Silk Road: A Network Flow Analysis*” oleh Naixia Mou, Haonan Ren, Yunhao Zheng, Jinhai Chen, Jiqiang Niu, Tengfei Yang, Lingxian Zhang, and Feng Liu. Penelitian tersebut meneliti jejaring perdagangan maritim di tengah adanya ketidakseimbangan sosial, ekonomi, dan geografi. Terlebih dalam perdagangan maritim yang mencakup 80% perdagangan internasional maka ketidakseimbangan akan berpengaruh dalam perekonomian dunia. Tujuan penelitian tersebut mencoba mengidentifikasi peran dan keuntungan yang diperoleh negara dalam kerja sama (Naixia Mou *et al*, 2021).

Penelitian tersebut menggunakan dua konsep dalam penelitiannya. Pertama, konsep *trade inequality* menjelaskan perbedaan negara dalam latar belakang politik, lingkungan, ekonomi, dan sumber daya. Kedua, konsep *trade relation and status* menjelaskan kondisi, dan hubungan dalam perdagangan. Naixia Mou *et al*. menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data kedatangan dan keberangkatan kapal menggunakan alat bantu analisis “*Automatic Identifications System Trajectory Data*” (*AIS trajectory data*), dan “*World Port Index*” (WPI). Fokus penelitiannya dititikberatkan pada pemetaan, pelayaran kapal-kapal yang melewati pesisir Tiongkok di laut Cina Selatan, Selat Malaka, Samudra Hindi; mencakup 64 negara di sembilan kawasan. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis yaitu *multiple linkage analysis* dan *competition-synergy model*. Analisis dalam penelitian tersebut diawali dengan memetakan jaringan lalu lintas berdasarkan data lintasan *AIS trajectory data* lalu mengidentifikasi peran negara yang dibagi menjadi *common state*, *bridge state*, dan *core state*. Terakhir, penelitian tersebut mengidentifikasi kompetisi dan sinergitas yang terdapat pada perdagangan maritim dengan menggunakan *competitive synergy model* (Naixia Mou *et al*, 2021).

Penelitian itu menghasilkan bahwa keadaan jejaring perdagangan maritim mempunyai bentuk hubungan; kuat-lemah, dan kompetitif. Tiongkok, Malaysia, dan Singapura merupakan negara dengan hubungan persaingan sinergi terkuat. Penelitian ini mengadopsi penggunaan pemetaan jejaring untuk diaplikasikan pada analisis negara dalam wilayah berbeda berdasarkan karakteristik negara yaitu kawasan yang terbagi menjadi lima kawasan (Naixia Mou *et al*, 2021).

Tabel 2. 1 Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu

	(Marko Lovrića, Riccardo Da Reb, Enrico Vidaleb, Davide Pettene, Robert Mavarsa, 2018)	(Danica Schaffer-Smith, Stephanie A. Tomscha, Karl J. Jarvis, Dorothy Y. Maguire, dan Michael L. Treglia dan Jianguo Liu, 2018)	(Yeong-Hyeon Choi, Seong Eun Kim and Kyu-Hye Lee, 2021)	(Naixia Mou, Haonan Ren, Yunhao Zheng, Jinhai Chen, Jiqiang Niu, Tengfei Yang, Lingxian Zhang, and Feng Liu, 2021)
Latar Belakang	Perdagangan internasional yang melibatkan banyak negara, sehingga butuh analisis hubungan antar negara.	Perkembangan dunia menciptakan kesenjangan sosial, ekologi, dan produksi yang menimbulkan deforestasi.	Respon penolakan <i>NGO</i> , negara dan aktivis hewan terhadap penggunaan material bulu asli dalam Komoditas fesyen.	Perdagangan 12aritime sejumlah 80% Perdagangan internasional memunculkan ketidakseimbangan perekonomian dunia.
Teori dan Konsep	<i>Network Visualization Network Dynamics</i>	<i>Sending System Receiving System Spillover System</i>	<i>Faux Fur Trade Network</i>	<i>Trade Inequality Trade Relations and Status</i>
Metode	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kuantitatif
	Sumber data: Sekunder	Sumber data: Sekunder	Sumber data Sekunder	Sumber data: Sekunder
	Pengumpulan data: Studi Literatur	Pengumpulan data: Studi Literatur	Pengumpulan data: Studi Literatur	Pengumpulan data: Studi Literatur
	Teknis Analisis: <i>Descriptive Network Analysis</i>	Teknis Analisis: <i>Metacoupled System, Network Analysis</i>	Teknis Analisa: <i>Social Network Analysis</i>	Teknis Analisis: <i>Multiple Linkage Analyses Competition–Synergy Model</i>
Fokus Inti	Pemetaan dalam 3 periode waktu: 1988-1989, 1999-2000 dan 2005-2006, mengkaji arus perdagangan hasil hutan antar negara	Analisis jaringan sosial dan ekologi dalam komoditas kedelai 1986-2013 menggunakan <i>metacoupled systems</i>	Pemetaan ekspor impor dan peran negara dalam perdagangan <i>animal fur</i> dengan tiga perodesasi waktu: 2010, 2014 dan 2019	Pemetaan perdagangan 64 negara di 9 kawasan, di pesisir Tiongkok dan Samudera Hindia
Kesimpulan	Kontrol negara lemah atas pihak ketiga mendorong perdagangan 12aritim sehingga pentingnya legalitas	Adanya hubungan antara ekspor kumulatif kedelai dan perkiraan hilangnya hutan	Penurunan perdagangan <i>animal fur</i> mengalami penurunan dan memunculkan alternative material	perdagangan 12aritime mempunyai bentuk hubungan kuat-lemah, dan kompetitif dalam perdagangan antar negara.
Posisi Jurnal terhadap Penelitian	Mengadopsi <i>network visualizations</i> pada visualisasi jaringan dan menemukan <i>individual trade</i> dan <i>grouping</i>	Mengadopsi logika terkait bentuk perdagangan yang berubah akibat adanya perubahan peran negara dan <i>sending, receiving system</i>	Mengadopsi konsep <i>Trade Structure</i> dan <i>Trade Network</i> untuk menjelaskan terkait struktur perdagangan	Mengadopsi pola interaksi struk/tural dan kelompok perdagangan.

Sumber: Hasil Rangkuman Peneliti

2.2 Landasan Konseptual

Perdagangan internasional adalah aktivitas ekspor-impor antar negara. Eun Kwan Choi berpendapat bahwa perdagangan internasional berhubungan dengan ekspor-impor untuk memenuhi kebutuhan konsumsi baik barang ataupun jasa, dimana volume perdagangan sebagian besar diisi oleh bahan setengah jadi (Eun Kwan Choi, 2004). Roy J Ruffin kemudian menambahkan bahwa perdagangan internasional menjadi cara suatu negara untuk menambah jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi, sehingga melakukan ekspor-impor barang jasa ke negara lain (Roy J Ruffin, 2015). Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Carl Davidson justru mengartikan perdagangan sebagai aktivitas eksploitasi lintas batas negara yang mendorong adanya pihak diuntungkan dan dirugikan, sehingga relokasi sumber daya menghasilkan *output* lebih besar (Carl Davidson *et al*, 2004).

Dalam perdagangan tekstil dunia, negara melakukan aktivitas ekspor-impor barang dari 14 komoditas utama tekstil ke negara lain. Ekspor adalah aktivitas penjualan barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain (Direktoral Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, 2022). Ekspor dilakukan untuk mendapatkan keuntungan lebih guna menambah pendapatan negara. Sedangkan, impor adalah dibelinya barang dan jasa oleh suatu negara dari negara lain, salah satunya dikarenakan ketidakmampuan memproduksi atau untuk memperoleh efisiensi sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Roy J Ruffin, 2015).

Ekspor-impor yang dilakukan negara akan berdampak langsung pada kondisi perekonomian dalam negeri mereka seperti yang dilakukan oleh seluruh negara dalam perdagangan tekstil. Terdapat kemungkinan dua jenis kondisi ekonomi dalam negeri setelah dilakukannya ekspor-impor yaitu:

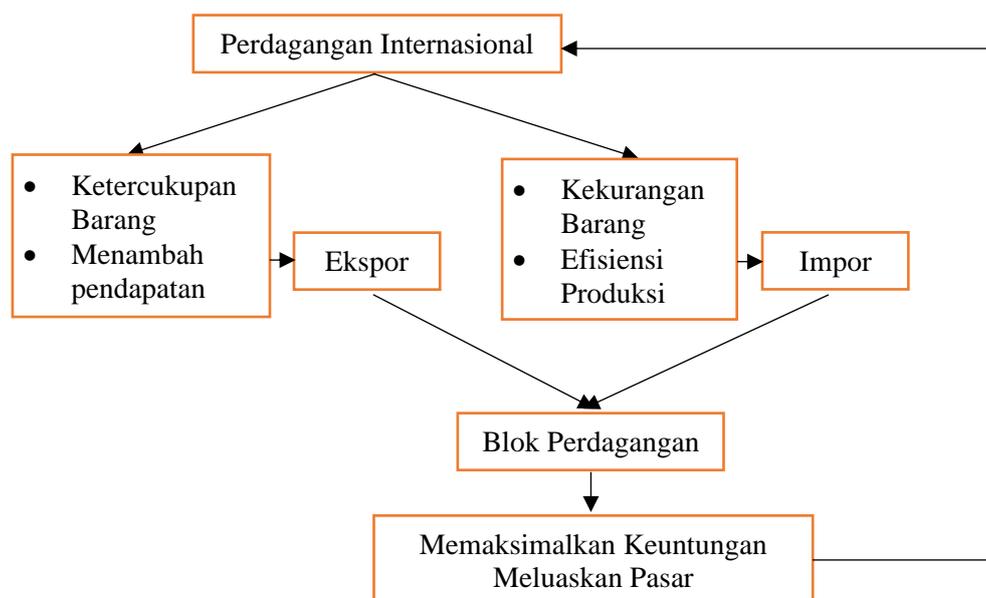
1. Jika nilai impor lebih besar dibandingkan nilai ekspor berpotensi menyebabkan defisit neraca perekonomian dalam negeri.
2. Sebaliknya, jika nilai ekspor lebih besar dibandingkan nilai impor, maka neraca perekonomian berpotensi mengalami surplus.

Dalam perdagangan internasional, negara berusaha memaksimalkan keuntungan dan meluaskan pasar, dengan begitu butuh bersungguh-sungguh meningkatkan keunggulan komparatifnya di dua sektor berikut:

1. *Merchandise Trade*: sektor ini atau juga yang dikenal sebagai produk barang terklasifikasikan kembali menjadi tiga yaitu produk pertanian, produk pertambangan dan manufaktur.
2. *Commercial Service*: sektor ini dikenal sebagai produk jasa. Sektor perdagangan ini menghasilkan produk jasa yang dapat dijual atau profit service seperti pencucian mobil dan lainnya (Jim Sherlock et al, 2004).

Selain itu, negara dapat pula memaksimalkan pendapatan serta pasarnya dengan membentuk blok perdagangan yang bagi Jim Sherlock dapat berupa:

1. *Free trade area* adalah blok perdagangan yang menyepakati penyamaan atau penghapusan tarif kuota untuk menghilangkan hambatan sehingga negara dapat bebas melakukan ekspor impor di antara mereka.
2. *Customs union* adalah blok perdagangan yang memiliki aturan spesifik dibandingkan dengan pasar bebas, dikarenakan ruang lingkup nya yang kecil, biasanya dalam blok ini hanya terdiri dari beberapa negara
3. *Common market* adalah mengadopsi karakteristik *customs union* namun menambahkan kesepakatan pengurangan hambatan faktor produksi.
4. *Economic union* adalah blok perdagangan dimana negara mengintegrasikan sistem ekonominya salah satunya yaitu dengan menetapkan mata uang bersama. (Jim Sherlock et al, 2004).



Gambar 2. 1 Kerangka Teori Perdagangan Internasional.

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Penjabaran perdagangan internasional di atas, ditujukan untuk mengidentifikasi jenis blok perdagangan yang terbentuk dalam jejaring perdagangan tekstil dunia. Dengan hal tersebut, penelitian ini akan melihat integrasi perdagangan tekstil dunia. Lebih jauh lagi, penelitian ini akan mengidentifikasi potensi blok perdagangan yang muncul dari penggambaran jejaring perdagangan tekstil yang ada.

Konsep *Trade network* menurut Diego Garlaschelli *et al* adalah jaringan hubungan perdagangan yang ditentukan oleh aktivitas ekspor-impor antar negara dunia (Diego Garlaschelli *et al*, 2007). JavierGarcía-Algarra *et al* menambahkan bahwa *trade network* adalah aktivitas perdagangan global yang memiliki sistem berskala besar dan dapat dipetakan dengan melihat hubungan yang terjalin antar mereka (Javiergarcia-Algarra *et al*, 2019). Lebih lanjut, Neel guha *et al* menjelaskan bahwa adanya hubunngan yang kompleks dimana jika terjadi perubahan dalam suatu *trade flow* maka akan merubah keseluruhan *trade network* yang ada dalam jejaring (Neel Guha *et al*, 2016). *Trade network* dengan begitu adalah sebuah konsep yang memiliki fokus pada “hubungan” antar aktor terlebih dalam perdagangan (Stanley Wasserman *et al*, 1994).

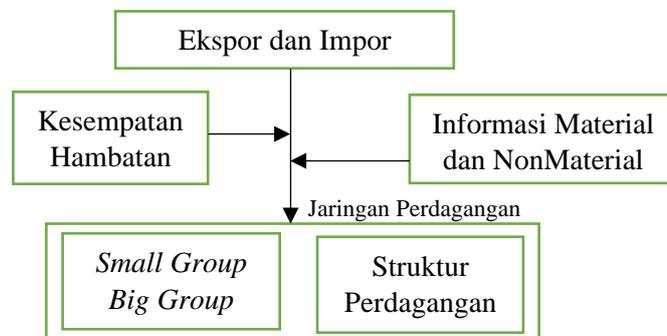
Trade network dapat dianalisis melalui pendekatan *Social Network Analysis* (SNA). Lebih lanjut, implementasi SNA dalam membaca perdagangan penting untuk dilakukan karena:

1. Tidak ada aktor mandiri atau independen dalam jaringan, artinya setiap aktor pasti mempunyai hubungan dengan aktor lainnya.
2. Hubungan perdagangan antar negara selalu memiliki informasi material (uang dan volume dagang) dan non-material (keeratan, dan persaingan).
3. Setiap aktivitas yang terjadi memunculkan reaksi baik membuka kesempatan atau memunculkan hambatan.
4. Jejaring perdagangan dapat memperlihatkan struktur perdagangan yang tercipta antar negara (Stanley Wasserman *et al*, 1994).

Dalam perdagangan internasional hubungan kelompok dapat menciptakan dua jenis bentuk menurut Peter J. Carrington and John Scott berupa:

1. *Small group* adalah bentuk kelompok perdagangan yang memiliki ciri khas sikap kolektif dan keterikatan yang kuat antar aktornya meski ruang gerak anggotanya lebih terbatas. Sedangkan,

2. *Big group* adalah bentuk kelompok dalam perdagangan yang berciri khas memberikan kesempatan lebih besar bagi anggotanya untuk dapat berinteraksi dengan aktor lain namun hal ini membuat keterikatannya tidak sekuat dalam *small group* (Peter J. Carrington *et al*, 2011).



Gambar 2. 2 Kerangka Teori Trade Network.

Sumber: Dirangkum peneliti.

Pemaparan di atas, terkait *network* dan *flow* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hubungan yang tercipta antara negara dalam jejaring perdagangan tekstil dunia. Sedangkan, bentuk kelompok digunakan untuk mengidentifikasi apakah jejaring perdagangan tekstil dunia yang terbentuk merupakan jaringan yang padat atau jaringan yang renggang.

Konsep kerjasama menurut Agenda of the Chilean Agency for International Cooperation (AGCI) adalah sebuah cara dan solusi untuk memecahkan masalah yang melibatkan lebih dari satu negara dan tindakannya sesuai dengan kebijakan luar negeri suatu negara yang menargetkan kerjasama tersebut (Enrique O'Farrill *et al*, 1999). Sama seperti sebelumnya, kerjasama menurut Alaa Khamis adalah prinsip perilaku yang ditujukan untuk mencapai kepentingan suatu negara (Alaa Khamis, 2006). Pendapat yang berbeda, dikemukakan Herbert Gintis *et al* mengenai teori kerjasama yang menyatakan bahwa kerjasama adalah tindakan untuk membangun lingkungan dalam hal ini ekonomi yang minim persaingan dan perbedaan, sehingga menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam kerjasama tersebut (Herbert Gintis *et al*, 2006). Oleh karena itu, dalam kerjasama internasional mementingkan hubungan ekonomi dengan negara lainnya dan hubungan tersebut dapat dilihat dari adanya organisasi, perjanjian, kesepakatan aturan, dan lainnya.

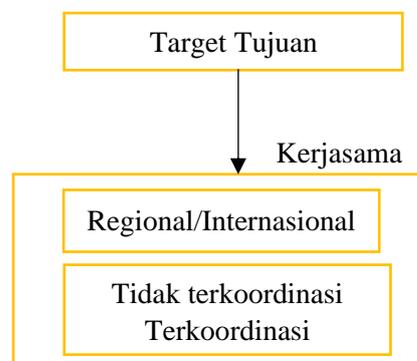
Kerjasama ekonomi antar negara tercipta dalam ruang lingkup, yaitu:

1. Internasional adalah ruang lingkup kerjasama ekonomi antara berbagai negara, blok, atau lainnya di ranah internasional. Sedangkan,
2. Regional adalah ruang lingkup kerjasama ekonomi di wilayah region atau organisasi regional seperti asia tenggara salah satunya Association of Southeast Asia Natins (ASEAN).

Kerja sama yang dilakukan mempunyai tujuan. Berikut adalah tujuan dari diciptakannya suatu kerja sama yaitu (Alaa M. Khamis, 2006): Mencapai tujuan individual atau bersama; Sebagai pembagian tugas; Untuk ketenaga kerjaan; Mencapai keuntungan maksimal; Sebagai penyatuan sistem; Sebagai pemelihara fungsi sistem; Sebagai koordinasi; Sebagai ranah berbagi pengetahuan dan informasi; Sebagai pemutus keputusan bersama; Sebagai pemahaman bersama.

Kerja sama yang telah tercipta menciptakan alur koordinasi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Hal ini akan mengidentifikasi mengenai “ketergantungan” seluruh pihak dalam kerja sama dengan suatu pemimpin atau mereka akan bergerak mandiri dalam kerja sama tersebut. Oleh karenanya, terdapat dua macam bentuk yaitu (Alaa M. Khamis, 2006):

1. Kerjasama tidak terkoordinasi adalah bentuk kerja sama disaat para anggota yang melakukan kerjasama memiliki kemandirian untuk bertindak tanpa terpaku pada suatu coordinator, sedangkan
2. Kerjasama terkoordinasi adalah kerjasama dimana para anggota harus mengikuti arahan, keputusan yang telah diciptakan dan patuh terhadap pemimpin terpusat untuk mengelola kerjasama.



Gambar 2. 3 Kerangka Teori Kerjasama.

Sumber: Dirangkum Peneliti

Ruang lingkup, tujuan, dan bentuk koordinasi dari konsep kerjasama digunakan untuk mengidentifikasi ranah kerjasama, tujuan yang ingin dicapai dan ketergantungan pada suatu negara pemimpin dalam kerjasama yang terjadi dalam perdagangan tekstil internasional.

Teori struktur perdagangan menurut Roger J Nemeth dan David A. Smith untuk dapat mengetahui struktur perdagangan dalam perdagangan internasional dapat dilakukan dengan menganalisis jaringan perdagangan negara (Roger J Nemeth and David A. Smith, 1985). Sependapat, Emilie M. Hafner-Burton, Miles Kahler dan Alexander H. Montgomery mengatakan, jejaring atau jaringan adalah suatu set hubungan yang dapat membentuk struktur (Emilie M. Hafner-Burton, Miles Kahler and Alexander H. Montgomery, 2009). Lainnya, Pol Antras berpendapat bahwa struktur perdagangan berkaitan erat dengan adanya konsekuensi dari arus internasional (Pol Antras, 2015).

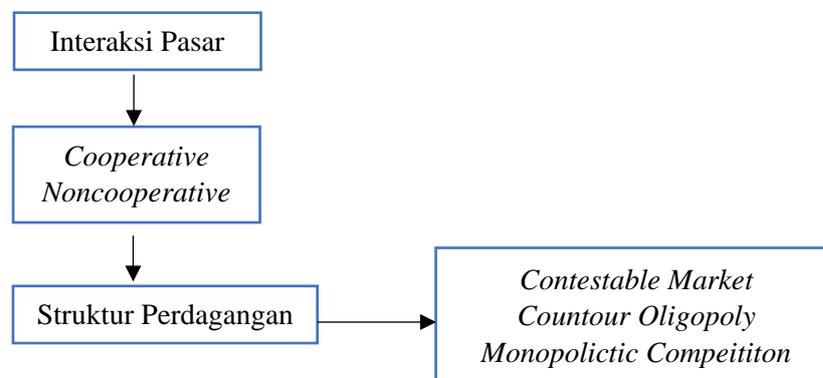
Struktur perdagangan yang merupakan wujud hasil dari adanya interaksi perdagangan dari para pelakunya sehingga memunculkan kekuatan pasar. Struktur perdagangan ini akan membahas tentang suatu negara dapat memiliki nilai perdagangan yang terbesar dan memiliki efek pada perdagangan ekspor-impor negara lainnya (Paul L Krugman, 1987). Dalam perdagangan tekstil dapat dilihat bagaimana pada tahun 2019, Tiongkok dapat tampil sebagai negara terbesar pada ekspor di banyak komoditas tekstil sehingga disinyalir berpotensi untuk melakukan penentuan harga tekstil di masa depan. Struktur perdagangan dapat dilihat secara keseluruhan atau internasional maupun berdasarkan klasifikasi lainnya seperti: kawasan dan jenis komoditas perdagangan. Dalam penelitian ini, struktur perdagangan dilihat secara internasional ekspor-impor tekstil.

Menurut Krugman, struktur perdagangan ini dapat dihasilkan melalui dua cara yaitu (Paul L Krugman, 1987):

- a. *Cooperative* yaitu ketika aktor dalam struktur melakukan pengaturan penetapan harga atas suatu komoditas dan biasanya hal itu dilakukan untuk menghindari perang harga. Sedangkan,
- b. *Noncooperative* yaitu ketika dalam perdagangan adanya kebebasan dalam hal penetapan harga dikarenakan seluruh mekanismenya diserahkan pada pasar. Hal ini berkembang baik pada kondisi pasar yang oligopolistik.

Dalam perdagangan tekstil, negara dunia secara bebas bersaing dan memunculkan posisi masing-masing negara sehingga terdapat negara eksportir dan importir utama, negara “*bridge*”, dan posisi penting lainnya dalam struktur perdagangan tekstil dunia. Menurut Krugman, terdapat tiga jenis struktur pasar persaingan tidak sempurna yaitu:

1. *Contestable market* merupakan pasar yang terbuka sehingga para aktor perdagangan dapat dengan leluasa melakukan aktivitas ekspor-impornya ataupun masuk dalam persaingan perdagangan tersebut,
2. *Cournot oligopoly* merupakan pasar yang berkaitan dengan perilaku nonkooperatif sehingga terdapat aktor memiliki kebebasan dalam hal penetapan harga. Namun hal ini tentu berdampak pada tingkat harga di pasar yang kemudian memunculkan aktor yang memiliki keuntungan dalam perdagangan, sementara yang lainnya tidak,
3. *Monopolistic competition* merupakan persaingan yang dihasilkan dari aktor perdagangan yang sudah melakukan diferensiasi produk dikarenakan berpeluang memperoleh tempat penjualan baru. (Paul L Krugman, 1987).



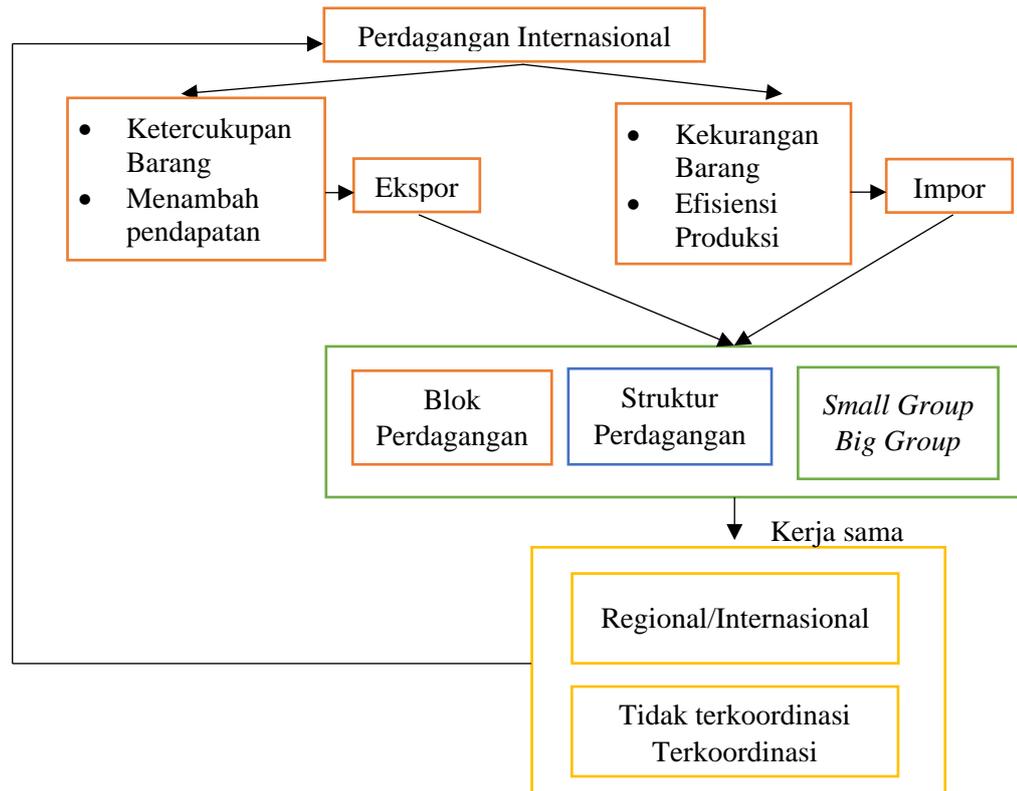
Gambar 2. 4 Kerangka Teori Struktur Perdagangan.

Sumber: Dirangkum peneliti

Dari paparan konsep struktur perdagangan di atas dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi struktur perdagangan tekstil. Terlebih dulu akan diidentifikasi mengenai *cooperative* atau *non cooperativenya* dari interaksi yang terjadi karena adanya aktivitas ekspor-impor terkait. Kemudian melihat posisi negara dan jenis struktur yang tercipta dari struktur perdagangan tekstil dunia di tahun 2002 dan 2019.

1.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membangun kerangka pemikiran melalui berbagai pemahaman konsep dan teori yang telah dipaparkan. SNA digunakan menganalisis *trade network* kemudian dilanjutkan analisis grup dan posisi untuk melihat struktur perdagangan. Terakhir, visualisasi dan statistika jejaring yang sudah didapatkan akan dianalisis terkait potensi kerjasama, kompetisi serta struktur perdagangannya.



Gambar 2. 5 Skema Pemikiran.

Sumber: Dirangkum Peneliti

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dalam prosesnya dilakukan secara terstruktur. Dengan begitu, penelitian ini melalui tahapan proses yang sistematis dimulai dari menetapkan teori, konsep serta variabel-variabel penelitian termasuk populasinya, penyusunan desain penelitian, dan pembangunan kerangka teoritis sebelum dilakukannya tahap pengumpulan dan analisis data (Alan Bryman, 2019). Oleh karenanya, penelitian ini didasari oleh kerangka teoritis dari teori dan konsep perdagangan internasional, *trade network*, struktur perdagangan, dan kerjasama kompetisi kemudian terdapat variabel yang terdiri dari variabel performa perdagangan negara dan variabel karakteristik negara.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik suatu objek dari fenomena, kasus dan waktu yang berbeda (Alan Bryman, 2019). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu performa perdagangan negara dan karakteristik negara yang tidak diposisikan sebagai variabel dependen dan independen. Variabel tersebut justru diposisikan secara tunggal dan akan dianalisis secara terpisah. Variabel performa perdagangan negara adalah variabel yang menunjukkan arus dagang suatu negara ke negara lain baik ekspor maupun impor. Nilai variabel itu dalam pemetaan perdagangan tekstil digunakan untuk menentukan ukuran titik (*node*). Variabel karakteristik negara adalah variabel yang menunjukkan tingkat ekonomi negara, pendapatan negara, dan kawasan negara. Nilai variabel itu digunakan untuk menentukan warna garis (*edge*) yang menunjukkan porsi, peran dan kelompok dagang negara pada perdagangan komoditas tekstil di tahun 2002 dan 2019.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tahun 2002 dan 2019. Hal itu dikarenakan, pada awal tahun 2000-an adalah masa berakhirnya aturan perdagangan internasional ATC sebelum berakhir di tahun 2005, serta fakta lain bahwa Tiongkok yang diterima sebagai salah satu anggota resmi WTO, dan di tahun yang sama perekonomian Tiongkok mengalami pertumbuhan ekonominya hingga *double digit* pada 2001-2002 yang membuat Tiongkok mempunyai kemampuan untuk membesarkan komoditasnya. Sedangkan, dasar fokus pemilihan tahun 2019 dikarenakan pada tahun tersebut merupakan tahun dengan kondisi terakhir sebelum terjadinya pandemi COVID-19 yang diperkirakan bahwa sebagian besar komoditas mengalami penurunan pada masa ini. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada seluruh negara-negara yang terlibat dalam perdagangan gabungan 14 sub Komoditas komoditas tekstil di tahun 2002 dan 2019. Sehingga paparannya mengenai gambaran perdagangan Komoditas tekstil baik secara keseluruhan maupun sub-Komoditas yang dijelaskan dalam bentuk statistik. Fokus lainnya yaitu dalam penelitian ini ditampilkan data perdagangan tekstil yang memuat data nilai ekspor dan impor dalam USD dan akan diolah melalui SNA sehingga menampilkan posisi, struktur, kelompok, dan kerjasama.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional berisikan paparan konsep serta pengukuran atas masing-masing variabel yang ada dalam penelitian (Alan Bryman, 2019). Definisi operasional dengan begitu didalamnya mencakup penjelasan mengenai alat ukur, satuan ukur, dan skala ukur yang digunakan untuk mengetahui nilai pada suatu variabel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, definisi operasional menjelaskan mengenai elemen dari variabel performa dagang (ekspor dan impor) dan karakteristik negara (tingkat pendapatan negara, tingkat ekonomi negara, dan kawasan negara), definisi elemen, indikator serta skala pengukuran dari elemen yang terdapat pada setiap variabelnya.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Elemen	Definisi	Indikator	Skala
Performa Dagang Negara	Ekspor	Ekspor adalah pengiriman barang atau jasa lintas negara	Nilai ekspor suatu negara ke negara mitra	Nilai US\$ (Rasio)
	Impor	Impor adalah penerimaan barang atau jasa lintas negara	Nilai impor suatu negara dari negara mitra	Nilai US\$ (Rasio)
Karakteristik Negara	Tingkat Ekonomi Negara	Tingkat ekonomi adalah tingkat pertumbuhan yang diukur dari nilai gros domestik bruto	Klasifikasi Negara atas tingkat ekonomi berdasarkan <i>United Nations Conference on Trade and Development (UNCTADstat)</i> dari nilai gros domestik produk	<ul style="list-style-type: none"> - Negara Maju = 3 - Negara Berkembang = 2 - Negara Miskin = 1 (Ordinal)
	Tingkat Pendapatan Negara	Tingkat Income adalah tingkat perkembangan yang diukur melalui pendapatan nasional bruto (GNI) per kapita.	Klasifikasi Negara atas tingkat ekonomi berdasarkan <i>United Nations</i> dari nilai pendapatan domestik bruto	<ul style="list-style-type: none"> - <i>High income</i>, $x > \\$12.615 = 4$ - <i>Upper-middle income</i>, $\\$4.086 < x < \\$12.615 = 3$ - <i>Lower-middle income</i>, $\\$1.036 < x < \\$4.085 = 2$ - <i>Low income</i>, $x < \\$1.035 = 1$ (Ordinal)
	Kawasan Negara	Kawasan negara adalah unit dasar geografi yang dianggap sebagai wilayah politik, lingkungan, dan agama.	Klasifikasi kawasan negara berdasarkan <i>Worldometer.imfo</i> dari nilai pendapatan domestik bruto.	<ul style="list-style-type: none"> - Benua Afrika = 1 - Benua Amerika Selatan = 2 - Benua Amerika Utara = 3 - Benua Asia = 4 - Benua Oceania = 5 (Nominal)

Sumber: Diolah oleh peneliti¹¹

3.5 Populasi Penelitian

Penelitian ini menetapkan populasi yang dijelaskan pada fokus penelitian dan tercantum dalam *trademap* yang berjumlah sebanyak 223 negara. Penelitian ini tidak menggunakan sampel atau dengan kata lain keseluruhan populasi yang ada dimasukkan dalam penelitian. Hal ini karena dalam membuat pemetaan jejaring hubungan perdagangan internasional tidak cukup hanya menggunakan beberapa negara saja namun perlu menangkap interkasi negara dunia secara keseluruhan.

¹¹ United Nation Childerns Fund, 2021, *Regional Classification*, New York: UNICEF. Diakses melalui <https://data.unicef.org/regionalclassifications/> pada 9 Desember 2021 pukul 19:00.
 United Nations, 2021, *Country Classification*, New York :UN. Diakses dari un.org pada 9 Desember pukul 19:27.
 United Nations Conference on Trade and Development, 2021, *Country Classification*, New York: UNSTAT. Diakses dari unctadstat.unctad.org pada 9 Desember 2021 pukul 19:46.
 National Geographic, 2021, *Encyclopedic Entry Region*, Washington: National Geographic. Diakses dari nationalgeographic.org pada 9 November 2021 pukul 19:58.
 Belay Seyoum, 2000, *Export-Import, Theory, Practices, and Procedure*, New York: The Haworth Press, hal 7.

3.6 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber data yang sudah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lain, situs resmi internasional atau departemen pemerintahan (Alan Bryman, 2019). Data utama perdagangan berupa data nilai ekspor-impor dari 14 komoditas utama tekstil yang diperoleh dari Trademap dipublikasikan oleh International Trade Centre (ITC) serta data karakteristik negara yang diperoleh dari United Nations Statistics (UNSTAT) dipublikasikan oleh United Nations (UN). Data informasi tambahan lainnya yaitu mengenai perjanjian yang diperoleh dari WTO. Data lain pendukung penelitian ini bersumber dari Organisasi perdagangan tekstil Dunia.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data penelitian adalah proses menemukan dan menangkap semua data yang diperlukan untuk dilakukan analisis pada tahap berikutnya (Alan Bryman, 2019). Teknik tersebut digunakan dalam pengumpulan data perdagangan ekspor-impor setiap negara pada komoditas tekstil di ke-14 komditas bersumber dari ITC kemudian dilakukan analisis statistik dan SNA.

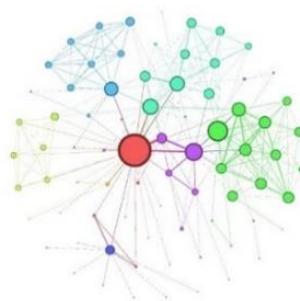
3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang dituju dari informasi yang dikumpulkan sebelumnya dengan melakukan pengujian data (W. Lawrence Neuman, 2014). Data yang dikumpulkan dan diolah selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif statistik berupa pengukuran distribusi frekuensi (rata-rata dan total), serta pengukuran dispersi (standar deviasi), yang dilakukan menggunakan alat bantu “IBM SPSS Statistics seri 20”. Teknik analisis lain yang dilibatkan yaitu SNA dengan memasukan nilai ekspor-impor suatu negara ke negara mitra lainnya, untuk mengetahui peta jejaring

perdagangan tekstil dan dianalisis menggunakan alat bantu “Gephi seri 2.0”. Analisis SNA, yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pemetaan Jejaring Perdagangan

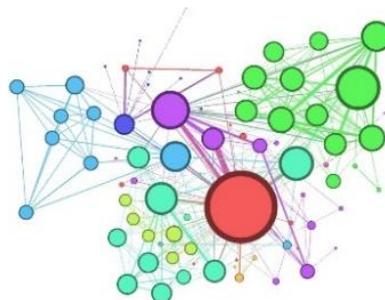
- **Fruchterman-Reingold** adalah algoritma yang digunakan untuk menciptakan visualisasi titik pusat dan tepi (Ken Cherven, 2015). Algoritma ini menempatkan aktor dengan nilai besar di pusat dan aktor bernilai kecil di tepian. Algoritma ini berfungsi untuk mengetahui aktor yang paling banyak dituju oleh aktor lain. Dalam penelitian ini, Fruchterman-Reingold akan digunakan untuk mengetahui siapa aktor inti dalam perdagangan tekstil dan aktor tepian pada sistem.



Gambar 3. 1 Contoh Pemetaan Menggunakan Algoritma Fruchterman-Reingold.

Sumber: Gephi

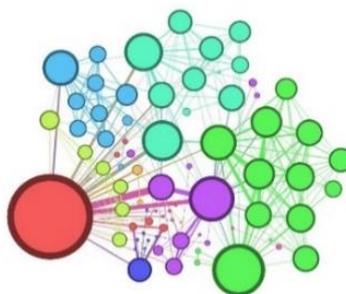
- **OpenOrd** adalah algoritma yang menampilkan panjang jarak sebenarnya hubungan antara aktor (Ken Cherven, 2015). Algoritma ini berfokus menampilkan seberapa panjang jarak interaksi antara aktor dalam suatu jejaring. Algoritma ini memvisualisasikan aktor yang berdekatan dan aktor yang berjauhan, sehingga mengetahui kedekatan hubungan antar aktor. Pada penelitian ini, *OpenOrd* akan digunakan untuk mengetahui hubungan kedekatan mitra dagang negara dalam perdagangan tekstil melalui intensitas arus ekspor-impor yang terjadi.



Gambar 3. 2 Contoh Pemetaan Menggunakan Algoritma OpenOrd.

Sumber: Gephi

- **Force Atlas** adalah algoritma yang mencoba menampilkan aktor yang saling berlawanan ataupun punya ikatan kuat dalam jaringan (Ken Cherven, 2015). Algoritma ini akurat untuk melihat bagaimana aktor yang mempunyai ikatan kuat akan berpotensi membentuk kelompok dan aktor yang berlawanan akan memiliki jarak yang jauh dari pusatnya. *Force Atlas* digunakan dalam penelitian ini untuk melihat kelompok-kelompok dagang maupun persaingan yang terbentuk dalam jejaring perdagangan tekstil dunia.



Gambar 3. 3 Contoh Pemetaan Menggunakan Algoritma Force Atlas.

Sumber: Gephi

2. Uji Statistiska Pemetaan

- **Degree** adalah jumlah hubungan antara satu *node* dengan *node* lainnya (Linton C. Freeman, 2004). *Degree* memiliki dua pengukuran yaitu *indegree* adalah jumlah hubungan yang datang kepada suatu *node* dari *node* lain, dan *out-degree* adalah jumlah hubungan yang keluar dari suatu *node* ke *node* lainnya. *Degree* berfungsi untuk mengukur jumlah banyaknya interaksi yang terjadi ke suatu *node* atau dari suatu *node* ke *node* lainnya. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aktor

negara dalam perdagangan tekstil yang paling banyak memiliki hubungan dalam ekspor maupun impor dengan negara lainnya dalam jejaring perdagangan tekstil internasional.

- ***Weighted Degree*** adalah parameter yang mengukur besaran *edge* dari satu *node* ke *node* lain (Linton C. Freeman, 2004). Pengukuran ini dapat memberitahukan total nilai perdagangan yang masuk maupun keluar pada aktor tersebut sehingga dapat mengetahui besaran nilai aktor tersebut dalam arus perdagangan. Pengukuran tersebut akan digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan besaran nilai uang yang dihasilkan dan dikeluarkan dari seluruh jejaring perdagangan.
- ***Modularity*** adalah parameter terhadap hubungan keceratan antar *node* dan jumlah *node* yang membentuk grup. Pengukuran ini akan mengukur seberapa banyak grup yang tercipta. Dalam penelitian ini, pengukuran akan digunakan untuk menampilkan kelompok dagang yang berpotensi akan tampak pada jejaring perdagangan tekstil internasional, kelompok-kelompok yang hadir akan mencakup dari berbagai karakteristik negara yang beisikan tiga karakteristik. Sehingga, algoritma ini akan menampilkan aliansi, kelompok dagang dan kerjasama yang terbentuk.
- ***Betweenness Centrality*** adalah parameter yang menghitung banyaknya garis yang melewati suatu *node* (Linton C. Freeman, 2004). Pengukuran merepresentasikan kepadatan hubungan jaringan antar aktor dan juga dapat menunjukkan *node* mana yang menjadi “*bridge*”. Hal itu dalam penelitian ini, akan digunakan untuk melihat kondisi interaksi dan peran negara yang menjadi *bridge state* dalam perdagangan.
- ***Closeness Centrality*** adalah parameter yang mengukur kedekatan ikatan yang diukur dengan panjang garis antara *node* (Linton C. Freeman, 2004). Pengukuran ini menunjukkan “teman” terdekat dari suatu aktor atau *node* dalam jejaring. Pada penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui mitra-mitra perdagangan yang memiliki hubungan erat baik dalam ekspor dan impor.

- ***Eigenvector Centrality*** adalah parameter yang mengukur seberapa pentingnya sebuah *node* dalam jaringan dengan mengukur keterhubungan sebuah *node* dengan *node* lain yang memiliki nilai yang besar (Linton C. Freeman, 2004). Pengukuran ini memperlihatkan bagaimana sebuah *node* mempunyai posisi sebagai pendukung utama *node* bernilai besar dalam sebuah jaringan. Dalam penelitian ini, pengukuran ini akan digunakan untuk melihat negara-negara yang menjadi pendukung utama ekspor-impor negara besar.
- ***Harmonic Closeness Centrality*** adalah parameter yang mengukur mengenai banyaknya jumlah *node* yang dilalui dalam hubungan antar *node*. Pengukuran ini menunjukkan keberpengaruhannya sebuah *node* terhadap *node* lainnya. Pengukuran ini dalam penelitian akan digunakan untuk melihat besar pengaruh perdagangan ekspor-impor tekstil suatu negara dalam jejaring yang mampu melibatkan banyak negara dalam hubungan arus ekspor-impor perdagangannya.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Performa perdagangan tekstil dunia maupun perkomoditasnya besar terjadi pada nilai eksponya. Berdasarkan dunia maupun perkomoditas, nilai rata-rata perdagangan ekspor selalu tumbuh disertai dengan kesenjangannya. Meskipun nilai impor juga mengalami pertumbuhan, namun itu tidak terjadi di semua komoditas seperti halnya ekspor begitu juga dengan kondisi kesenjangannya. Hal ini mengartikan bahwa, pada ekspor terjadi pergeseran besar- besaran hanya di beberapa negara dan hal itu pun mampu mendorong pertumbuhan nilai ekspor perdagangan tekstil dunia maupun komoditas. Performa porsi nilai perdagangan negara eksportir jauh pertumbuhan lebih besar dibandingkan negara importir. Bahkan, negara yang memiliki porsi nilai perdagangan besar dalam tekstil, terus mengerucut hanya beberapa negara saja. Hal ini berbanding terbalik dengan negara importir yang terus bertambah

Jejaring perdagangan tekstil semakin rapat dan padat. Ketiga visualisasi SNA menggambarkan jejaring perdagangan tekstil di tahun 2019 terlihat lebih terpusat karena posisi sentral Tiongkok yang semakin kuat dalam jejaring hingga menggeser negara AS yang sebelumnya merupakan aktor sentral. Selain itu, kelompok perdagangan yang berkurang di tahun 2019 membuat jejaring perdagangan lebih padat karena banyak negara yang mengalami perubahan kelompok perdagangannya. Dalam jejaring perdagangan tekstil, terdapat perubahan posisi negara eksportir utama dan importir utama yakni AS dan Tiongkok yang bertukar tempat. Semula di tahun 2002, AS merupakan negara eksportir utama namun tergantikan oleh Tiongkok di tahun 2019.

Pola kerjasama dalam perdagangan tekstil semakin eksklusif ke lingkup regional dan global. Kerjasama yang terjadi mempunyai bentuk terkoordinasi, dimana organisasi globalnya yaitu International Textile Manufactures Federation (ITMF) dipimpin oleh negara-negara yang mempunyai nilai ekspor besar dalam perdagangan seperti Tiongkok dan India. Selain itu, struktur perdagangan tekstil berbentuk segitiga berbalik. Hal itu dikarenakan negara pada struktur atas mempunyai nilai perdagangan yang besar ditandai dengan luasnya bidang pada segitiga tersebut. Sementara, yang lainnya semakin kecil. Struktur perdagangan tekstil bersifat nonkooperatif dan terletak pada sistem *contestable market*.

5.2. Saran

1. SNA memberikan informasi yang utuh mengenai jejaring baik secara gambar maupun statistiknya. Namun, dikarenakan hal tersebut, peneliti harus melihat banyak hal yang dilakukan secara terpisah sehingga gambaran mengenai dominasi, kelompok dagang, posisi aktor dalam perdagangan dapat dipaparkan secara lebih jelas, tepat dan komprehensif.
2. Selain itu, dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan merupakan gabungan dari 14 komoditas utama dalam perdagangan tekstil. Perihal jejaring, pasti akan ada perbedaan antar satu komoditas dengan yang lainnya yang dapat terlihat secara lebih detail. Oleh karenanya, dari penelitian ini dapat diteruskan untuk dilihat secara lebih jauh tentang pola jejaring yang terjadi dalam setiap komoditas tekstilnya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Antràs, Pol, and C. Fritz Foley. 2015. *Journal of Political Economy* 123 (4): 809-852.
Poultry in Motion: A Study of International Trade Finance Practices. Harvard University Press. Cambridge
- Bryman Alan. 2019. *Social Research Methods-5th* ed. Oxford University Press. London.
- Carl Davidson, Steven J. Matusz. 2004. *International Trade and Labor Markets: Theory, Evidence, and Policy Implications*. W. E. Upjohn Institute. Michigan
- Cherven Ken. 2015. *Mastering Gephi Network Visualizations*. Packt Publishing Ltd. Mumbai.
- Choi Yeong-Hyeon. Kim Seong Eun. Le Kyu-Hye. 2021. *Social Ecology and Sustainability No.13. Faux Fur Trade Networks Using Macroscopic Data: A Social Network Approach*. MDPI. Basel.
- Choi, Kwan E., Hartigan, James C., 2004. *Handbook of International Trade*. Blackwell Publishing Ltd. New Jersey
- Crochet Guild of America. 2009. *Learn Crochet*. Crochet.org. Diakses pada September 15:33
- Emilie M. Hafner-Burton, Miles Kahler, dan Alexander H. Montgomery. 2009. *Network Analysis for International Relations. International Organization, Vol 63. No. 3*. Cambridge University Press. New York
- Freeman Linton C. 2004. *Social Network Analysis: Theory and Applications*. Cambridge Press. Cambridge.
- Garcia-Algarra, J., Mouronte-Lopez, M.L. & Galeano, J.A. 2019. *Scientific Report: Stochastic Generative Model of The World Trade Network*. Nature Publishing Group. Berlin
- Garlaschelli, Diego., Capocci, Andrea., Caldarelli, Guido . 2007. *Journal Nature Physic* 3, 813 – 817. *Self-organized network evolution coupled to extremal dynamics*. <https://doi.org/10.1038/nphys729>
- Gough, Gordon M., Venkataramany Sivakumar. 2006. *Regional Economic Cooperations*. Clute Institute. Shaffer Parkway.

- Guha, Neel., Han, Andrew., & Lix, Alen. 2016. *Social and Information Network Analysis: Network Analysis of Global Trade*. Stanford University. California
- International Trade Centre. 2021. *List of Exporters for The Selected Product*. Trademap.org. Diakses pada 13 September pukul 19:00.
- International Wool Textile Organizations. 2022. *Wool and Sheep Facts*. Iwto.org. Diakses pada September pukul 15:17
- Jackson Robert. Sorensen George. 2013. *Introduction to International Relations: Theory and Approaches 5th ed*. Oxford University Press. New York.
- Khamis, Alaa & Kamel, Mohamed S. & Salichs, Miguel. 2006. *IEEE International Conference on Systems, Man and Cybernetics: Cooperation: Concepts and General Typology*. IEEE Xplore. New Jersey
- Krugman Paul., Obtsfeld Maurice., 1988. *International Economy: Theory and Politics 6th Ed*. University of California. Berkeley
- Lovrić Marko. 2018. *Forest Policy and Economics no 86 2018, Social Network Analysis as a Tool for the Analysis of International Trade of Wood and Non-Wood Forest Products*. European Forest Institute. Padova.
- Mou Naixia. 2021. *Geo-Information Vol.10 No.40, Traffic Inequality and Relations in Maritime Silk Road: A Network Flow Analysis*. MDPI. Basel.
- National Geographic. 2021. *Region*. nationalgeographic.org. Diakses pada 9 November 2021 pukul 19:58
- Nemeth, Roger J., and Smith, David A. 1985. *Review (Fernand Braudel Center) Quantitative Studies of the World System, Vol. 8, No. 4, (Spring, 1985). International Trade and WorldSystem Structure: A Multiple Network Analysis*. Binghamton University. New York
- Neuman W. Lawrence. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. The British Library. London
- O'Farrill, Enrique., Fierro, Juan., Moraga, M Eugenia., Pérez, Eugenio., & Vallejos, Marcela. 1999. *Economic Cooperation*. AGCI. Chile
- Purushothama. 2015. *Solutions to Problems in the Textile and Garment Komoditas..* Woodhead Publishing India. New Delhi.
- Ruffin, Roy J.; Gregory, Paul R., 2000. *Principle of Microeconomics*. Addison Wesley. Boston

- Schaffe Danica. 2018. *Ecology and Society Vol.23 No.4 2018. Network Analysis as a Tool for Quantifying The Dynamics of Metacoupled Systems: an Example Using Global Soybean Trade*. Resilience Alliance Inc. London.
- Scott, Jhon. Carrington, Peter J. 2011. *The SAGE Handbook of Social Network Analysis*. SAGE Publications Ltd. New York
- Scott, John., Carrington, Peter J., 2014. *The SAGE Handbook of Social Network Analysis*. SAGE Publications Ltd. London
- Seyoum Belay. 2000. *Export-Import, Theory, Practices, and Procedure*. The Haworth Press. New York.
- Sherlock, Jim. Reuvid, Jonathan. 2004. *The Handbook of International Trade: A Guide to the Principles and Practice of Export*. GMB Publishing. United Kingdom
- Textile School. 2018. *Natural Fibers-Fibers from The Nature*. Textileschool.com. Diakses pada September pukul 15:40
- The Carpet and Rug Institute. 2022. *Early US Carpet was Woven Wool*. Carpet-rug.org. Diakses pada September pukul 15:20
- The Hong Kong Cotton Spinners Association. 2001. *Textile Handbook*. Hong Kong Cotton Spinners Association. Hongkong.
- The Light Shade Studio. 2022. *The History of Textile*. thelightshadestudio.co.uk. Diakses pada September pukul 15:27
- Tootal Fabrics. 2017. *The History of Woven Textile*. Tootalshop.com. Diakses pada September pukul 15:15
- United Nation Childerns Fund. 2021. *Regional Classification*. <https://data.unicef.org/regionalclassifications/>. Diakses pada 9 Desember 2021 pukul 19:00.
- United Nations Conference on Trade and Development. 2021. *Country Classification*. unctadstat.unctad.org. Diakses pada 9 Desember 2021 pukul 19:46
- United Nations. 2021. *Country Classification*. un.org. Diakses pada 9 Desember pukul 19:27.
- Wang Helen. 2013. *Textiles as Money on the Silk Road?*, *Journal of the Royal Asiatic Society of Great Britain & Ireland Vol 23*. Cambridge Press. Cambridge.

Wasserman, Stanley. Faust, Katherine. 1994. *Social Network Analysis: Methods and Applications (Structural Analysis in the Social Sciences)*. Cambridge University Press. Cambridge

World Customs Organizations. 2022. *HS Nomenclature 2022 Edition*. Wcoomd.org. Diakses pada September pukul 15:00

World Trade Organizations. 2021. *Textile Monitoring Body (TMB)*. wto.org. Diakses pada 6 November 2021 pukul 15:00

World Trade Organizations. 2021. *Textiles on the WTO Website*. wto.org. Diakses pada 6 November 2021 pukul 15:00

World Trade Organizations. *A Summary of the Final Act of the Uruguay Round*. wto.org. Diakses pada 6 November 2021 pukul 15:35